



CARAKA

JURNAL TEOLOGI BIBLIKA DAN PRAKTIKA

Vol 3, No 1 (Mei 2022)

<https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc>

Doi: 10.46348/car.v3i1.82

p-ISSN : 2722-1407

e-ISSN : 2722-1393

Diserahkan: 7 Februari 2022

Diterima: 31 Maret 2022

Diterbitkan: 5 Mei 2022

Yosua Sang Pemimpin: Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini

**Yupe Usiel, Solideo Bole, Suarman Lase, Sylvia Natalia, Fransiskus Irwan Widjaja,
Talizaro Tafonao**

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

ujeusiel30@gmail.com

solideo.gloriana04@gmail.com

suarlase@gmail.com

sylvia.natalia21@gmail.com

Irwanwidjaja.fiw@gmail.com

talizarotafonao@gmail.com

Abstract

This research aims to understand Joshua's leadership pattern that can be integrated into the churches today. In this writing, the author will discuss that a Christian leader is a person who has received a salvation from God through Jesus Christ, and he or she believes that God has called him or her with a responsibility, as a Christian leader which has the quality to integrate. The methodology in this research is qualitative. The author examined database using resources from articles, journals, books, and reliable literatures. The findings from this research that the model of Joshua's leadership is kind, courage, integrated, innovative, and perseverance. Therefore, Joshua's leadership is able to be implemented in every day's aspect of life as a Christian as well as in development of education and technology.

Keywords: *Joshua's leadership; unpretentious; courage; integrity; Respect*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola kepemimpinan Yosua yang perlu diterapkan pada gereja masa kini. Dalam tulisan ini, penulis hendak menyampaikan bahwa seorang pemimpin Kristen merupakan individu yang telah ditebus Allah, dan oleh sebab itu ia harus yakin dan percaya bahwa Allah telah memanggil untuk memangku tanggung jawab sebagai pemimpin yang berintegritas. Karya ilmiah ini di tulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis memperoleh data melalui penelusuran berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku-buku serta literatur lain yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitas data yang diberikan. Hasil yang ditemukan dalam pola kepemimpinan Yosua adalah menjadi kepala keluarga yang baik, berani, berintegritas (karakter), pembaharu, serta dapat menghadapi segala tantangan. Dengan demikian bahwa kepemimpinan Yosua dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan umat (orang percaya) termasuk dalam perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.

Kata Kunci: *Kemempimpinan Yosua; Rendah Hati; Berani; Berintegritas; Taat*

PENDAHULUAN

Isu kepemimpinan telah ada sejak pertama kali dunia ini diciptakan, hal ini terlihat ketika Allah memberi otoritas kepada Adam untuk menjadi pemimpin bagi keluarga dan seluruh ciptaan-Nya. Kepemimpinan silih berganti seiring perkembangan jaman sebagai tanda kedaulatan Allah dalam memilih untuk bekerja dengan umat manusia.¹ Ini menjadikan keunikan Alkitab dalam memberikan pelajaran berharga dalam mengajarkan karakter moral seorang pemimpin. Isu kepemimpinan masih hangat untuk dikaji demi menemukan penyelesaian permasalahan negatif terkait masalah kepemimpinan. Sebagai contohnya isu mengenai peran aktif seorang pemimpin di era disrupsi teknologi.² Pola dan Gaya dalam memimpin seorang pemimpin rohani di gereja bagi generasi sekarang yang berada pada era digital serta perkembangan teknologi yang pesat dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari tidak terkecuali organisasi gereja dan manajemen yang ada dalam pelayanan.³ Hal ini dapat mempermudah atau justru menjadi hambatan bagi seorang pemimpin untuk memimpin dan membimbing jemaat atau umat yang dipimpin. Jabatan sebagai seorang pemimpin dalam sebuah Gereja adalah panggilan. Seorang pemimpin berpengaruh besar dalam menentukan maju mundurnya sebuah gereja. Isu lainnya seperti kepemimpinan karismatik dalam kekristenan atau kepemimpinan dalam gereja, yang memiliki pandangan yang cenderung negatif.⁴ Kepemimpinan kristen memiliki prinsip yang sama dengan pemimpin secara umum, yang membedakan adalah kepemimpinan Kristen didasarkan pada Alkitab. Pada masa sekarang banyak permasalahan terjadi karena timbulnya pola kepemimpinan yang kurang relevan untuk diimplementasikan pada situasi dan kondisi yang berbeda. Contohnya adalah pelayanan yang berubah karena kondisi pandemi, oleh sebab itu diperlukan seorang Pemimpin Gereja Masa Kini yang berkompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin dengan baik dan benar.⁵ Seorang pemimpin harus Berani tampil beda dalam mencerminkan keberanian dan kekuatan untuk menentang penyimpangan yang terjadi dalam gereja. Selain itu pada masa sekarang pemimpin gereja harus dapat memberikan bimbingan

¹ Fredy Simanjuntak et al., "Dari Spiritualitas Kepada Moralitas : Pelajaran Kepemimpinan Dari Kehidupan Yusuf," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 274.

² Daniel Ronda, "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019):8).

³ Saragih, "Implementasi Gaya Pemimpin Rohani Pada Generasi Digital," *Journal Ilmiah Musik dan Agama* (2019): 85–100.

⁴ Phanny Tandy Kaukahe and Fransiskus Irwan Widjaja, "Karakteristik Kepemimpinan Pentakostal-Karismatik: Refleksi Daniel 6:4," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 7.

⁵ Josef Christianto et al., "Gaya Kepemimpinan Entrepreneur Dalam Gereja Masa Kini," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 57–72.

dan koreksi tanpa keraguan, memiliki karakter yang baik, dapat menciptakan pembaharuan serta berani menghadapi tantangan.⁶

Menyerahkan dan menerima kepemimpinan rohani tampaknya sangat sederhana karena mungkin aturan utamanya telah diatur dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga dari suatu denominasi ataupun Lembaga Kristen. Senada dengan kajian yang di buat oleh Rivo manangsang kepemimpinan merupakan hasil dari proses kerja lembaga yang diatur sesuai anggaran dasar dan rumah tangga gereja atau denominasi tertentu dengan prinsip kepemimpinan kolektif.⁷ Ditambah lagi dengan asumsi bahwa pemimpin rohani biasanya adalah hamba Tuhan, orang yang sudah lahir baru, telah menghilangkan semua egonya, tidak ada lagi keinginan untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri, selalu mengutamakan Tuhan dan orang lain dari pada diri sendiri, dan menjadikan Alkitab sebagai Firman Allah untuk di taati, sehingga dapat dijadikan panutan bagi semua orang.⁸

Reynold berpendapat bahwa pada realitanya salah satu penyebab perpecahan yang terjadi dalam Gereja adalah pertama adanya peralihan generasi kepemimpinan yang tidak mulus. Kedua Adanya pro dan kontra terhadap pemimpin lama dan baru, serta ketiga adanya ketidaksiapan suatu Gereja untuk menerima pemimpin baru dengan memercayakannya kepada Tuhan.⁹

Desti Samarena dalam penelitiannya memberi pandangan bahwa, kepemimpinan seseorang dapat mempengaruhi dan membawa dampak, baik dampak positif maupun negatif secara signifikan. Seseorang yang mempunyai citra diri yang baik dalam kepemimpinan adalah pribadi yang mempunyai daya tarik melalui pengaruh dan pola pengambilan keputusan yang diharapkan memberikan gagasan serta solusi yang tepat.¹⁰ Daniel ginting dan Fransiskus Irwan dalam penelitiannya juga menuliskan, "Kepemimpinan adalah suatu Tindakan dalam memberikan pengaruh untuk mengerakan orang lain demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan."¹¹ Senada dengan pandangan Pasande dalam bukunya, "Kepemimpinan adalah soal pengaruh. Jika seseorang tidak memiliki posisi maupun pengaruh, orang tidak akan mengikuti

⁶ Saragih, "Implementasi Gaya Pemimpin Rohani Pada Generasi Digital."

⁷ Rivo Manansang, "Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 236–250.

⁸ Julianus Zaluchu, "Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya," *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 19.

⁹ Reinold Suwu, *Suksesi Kepemimpinan Rohani Menurut Alkitab*, Yayasan Kalam Hidup, vol. 106 (Bandung, 2016). 9.

¹⁰ Desti Samarena, "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–118.

¹¹ Daniel Ginting, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja, "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia," *Real Didache* 5, no. 1 (2020): 71–79.

Anda.¹² Berdasarkan pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa seorang pemimpin harus menerapkan prinsip-prinsip hidup yang baik dalam pengambilan keputusan, sikap yang tegas akan menjadi pengaruh yang positif agar orang yang di pimpin dapat di arahkan dan mengikuti prinsip- prinsip hidup yang benar. Hocking juga mempertegas dalam bukunya bahwa seorang pemimpin juga memiliki rancangan-rancangan tugas hendaknya sederhana, jelas, dan fleksibel.¹³

Pola Kepemimpinan Yosua muncul setelah mengalami proses yang panjang dari awal mula Yosua bersama dengan Musa sampai pada saat estafet kepemimpinan beralih ke tangan Yosua selepas Musa mati, proses yang dilewati membuat Yosua memiliki karakter yang kuat dan siap dalam mengambil keputusan ketika ada permasalahan dalam kehidupannya sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Setiap keputusan yang diambil Yosua pada saat menghadapi tantangan dan permasalahan hidup, keluarga dan bangsa Israel, menjadikan Yosua pribadi yang berkarakter teguh dalam prinsip kebenaran.¹⁴

Pemimpin gereja harus memiliki kesadaran diri bahwa setiap keputusan tegas yang diambil akan membawa dampak yang dapat membangun dalam mengarahkan gereja masa kini dan memberi peneguhan kapasitas dirinya sebagai seorang pemimpin yang berintegritas dan layak di ikuti. Dari beberapa teori diatas kita dapat memahami bahwa pemimpin dan kepemimpinan berhubungan erat dengan pengaruh dan pola pengambilan keputusan. Keputusan yang telah diambil selanjutnya diterapkan pada kepemimpinan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis menguraikan hal-hal penting berkaitan dengan Implementasi pola kepemimpinan Yosua pada gereja masa kini. Selanjutnya, rumusan masalah dalam kajian ini adalah sejauh mana seorang pemimpin dapat mengimplementasikan pola kepemimpinan Yosua pada gereja masa kini.

Banyak peneliti yang telah membahas tentang kepemimpinan Yosua. Salah satunya adalah tulisan Yuniyanto, yang memberi penjelasan tentang Kualitas Kepemimpinan Yosua.¹⁵ Ada juga penelitian lainnya yaitu Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua oleh Hahuluy.¹⁶ Selanjutnya Martua, yang menjelaskan Prinsip Rendah Hati

¹² Purnama Pasande, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen; Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen*, ed. Oskar Sopang, Joddiar Septyanto Randing Fransisko Oes Asa, and Elsy Evasolina Tulaka (Luwuk: Pustaka STAR'S LUB, 2020): 26.

¹³ David Hocking, *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin Dan 7 Hukum Kepemimpinan Kristen*, Yayasan ANDI, vol. 1 (Yogyakarta, 1993). 32.

¹⁴ Petrus Yuniyanto, "Kualitas Kepemimpinan Yosua," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 177.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Michael Salomo Hahuluy, "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 28.

Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini¹⁷ Ketiga penelitian ini sama-sama membahas kepemimpinan Yosua dari berbagai sisi namun belum menjelaskan bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan bergereja masa kini. Berdasarkan pembahasan di atas, penulis hendak menguraikan pola kepemimpinan Yosua serta menjelaskan sejauh mana pola kepemimpinan Yosua dapat diimplementasikan pada gereja masa kini.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk kepustakaan.¹⁸ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masalah atau gejala yang muncul di masyarakat; dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam dan mengutip informasi para ahli dari berbagai sumber seperti Alkitab, buku dan jurnal lainnya kemudian menuliskannya dalam jurnal ini.¹⁹ Selain itu dalam mengambil kesimpulan memakai Focus Group Discussion (FGD) untuk melakukan pengolahan data secara bersama-sama untuk mendapatkan analisis yang tepat serta membahas secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan

Istilah ‘Pemimpin’ menurut bahasa Yunani *hodegos* yang di ambil dari kata benda dan di terjemahkan sebagai: penuntun, pemimpin dan pembimbing. Pada bentuk kata kerja menggunakan kata: *hodegein* yang memiliki arti memimpin, menuntun dan membimbing. Alkitab Perjanjian Baru istilah *hodegos* dan *hodegein* digunakan secara beragam dan bergantian berdasarkan kebutuhan penggunaan kata yang dimaksud. Kepemimpinan pada zaman sekarang lebih rumit dibandingkan sebelumnya karena dituntut kepemimpinan di luar sarana yang kita miliki. Di dunia sekuler, kepemimpinan yang baik berarti tidak sekedar menggunakan hikmat manusia, tetapi juga jiwa, intuisi, maupun kepekaan. Zaman yang penuh tantangan ini menuntut adanya gagasan-gagasan yang kreatif dan memeberi wawasan. Kepemimpinan menuntut kecakapan-kecakapan yang lebih baik, manfaat utama dari buah Roh. Zaman dahulu, seorang pemimpin dapat meneriakkan perintah kepada sekelompok

¹⁷ Sahat Martua Sinaga, “Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini,” *Jurnal Harvester* (2021): 14.

¹⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015):12.

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisis III* (Yogyakarta: Pilar Media, 1996), 1996): 30.

pengikut yang lugu; berdasarkan kedudukannya saja, ia dapat berharap bahwa upayanya akan sukses. Namun, kecerdasan yang dimiliki para pengikut zaman sekarang yang berpendidikan, kurang menghormati, kurang berkomitmen, dan lebih berpatisipasi, melahirkan metode-metode kepemimpinan yang tunadaya. Buah Roh menghadirkan serangkaian karakteristik yang baik untuk mengatasi masalah hubungan dengan sesama. Banyak pemimpin banyak yang tidak cakap karena mereka hanya berorientasi kepada tugas. Bagi mereka, kekuatan tambahan dari buah Roh mengimbangi titik-titik yang sangat lemah.²⁰

Pemimpin membutuhkan jiwa yang kuat untuk dapat menangani tekanan-tekanan dalam perannya sebagai pemimpin di dunia modern. Di dalam kehidupan nyata sehari-hari terdapat tiga jenis model kepemimpinan. Adapun model kepemimpinan tersebut di antaranya: Kepemimpinan Otoriter, Kepemimpinan Demokratis dan kepemimpinan bebas. Gaya kepemimpinan otoriter merupakan kepemimpinan yang paling tua yang dikenal manusia. Gaya kepemimpinan ini biasanya hanya di kuasai dan ditempatkan ditangan satu orang yang paling berkuasa. Sehingga dalam mengambil keputusan akan lebih efektif jika dilakukan oleh seorang pemimpin saja. Model kepemimpinan seperti ini memunculkan sikap disiplin dari anggota atau orang-orang di bawah kepemimpinannya. Pemimpin Otoriter sangat berpengaruh dalam semua hal, hampir setiap aktivitas kelompok dikerjakan atas perintah dari sang pemimpin. Pemimpin otoriter memiliki otoritas yang mutlak dalam menentukan kebijakan, selain itu memiliki otoritas sepenuhnya dalam memberikan *reward* atau sanksi bagi setiap individu yang di pimpin. Oleh sebab itu keberadaan setiap individu dalam suatu kelompok maupun organisasi bergantung kepada sang pemimpin.

Kepemimpinan Demokratis merupakan model kepemimpinan yang memberi kedudukan kepada manusia atau individu tertentu sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Kepemimpinan ini berupaya memanifestasikan dan meningkatkan interaksi manusia secara efektif, berdasarkan sikap dan prinsip saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya. Dalam kepemimpinan demokratis ini, setiap pengambilan keputusan harus berdasarkan azas pengambilan keputusan Bersama-sama atau musyawarah. Sehingga dalam implementasinya setiap keputusan di ambil secara berunding bersama-sama, baik pemimpin maupun kelompok yang dipimpin terdorong untuk menyelesaikan setiap keputusan yang di lakukan bersama-sama secara baik dan benar. Salah satu kelemahan kepemimpinan demokratis adalah pemimpin tidak bisa membuat keputusan yang tepat dan terjadi pro dan kontra antar anggota, hal ini akan menimbulkan perdebatan yang tidak kunjung selesai dalam suatu diskusi atau rapat. Pengambilan keputusan juga tidak selalu sesuai karena suara terbanyak belum tentu keputusan yang terbaik.

²⁰ Alan. E.Nelson, *Spirituality & Leadership*, Yayasan Kalam Hidup (bandung, 2002): 21.

Kepemimpinan Bebas, kepemimpinan seperti ini mengarah pada dominasi oleh sikap dan perilaku kepemimpinan yang kompromi. Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan yang memiliki arti rangkaian kegiatan untuk menggerakkan dan memberi motivasi anggota kelompok tidak dilaksanakan secara *intens*. Bahkan dalam kepemimpinan jenis ini mengarah kepada pemimpin yang pasif dan pemimpin tidak berkolaborasi dalam setiap aktifitas kelompok, lebih memilih berada di luar kelompok, tidak memimpin tetapi memberi kebebasan kepada anggota-anggotanya. Sehingga setiap wewenang dan tanggung jawab menjadi samar-samar. Hal semacam ini mengakibatkan setiap anggota akan saling menunggu dan saling menyalahkan ketika diminta pertanggung jawaban.²¹

Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Perjanjian Lama

Berbicara tentang pola kepemimpinan Yosua, perjanjian lama menjelaskan bahwa seorang pemimpin seharusnya memiliki kepribadian, watak atau karakter sang calon pemimpin, serta gaya dan cara hidupnya, semua disaksikan langsung dalam hidup keseharian seorang calon pemimpin rohani tersebut. Salah satu kriteria di dalam Perjanjian lama khususnya pola kepemimpinan Yosua yang pertama adalah harus menjadi kepala keluarga yang baik. Sebagai contoh seperti apa yang ditulis dalam kitab Yosua 24:15, yang menyatakan bahwa Yosua sangat tegas dalam mengambil keputusan untuk keluarganya. Sama halnya dengan pendapat Suwu bahwa kepemimpinan Kristen selalu di mulai dari dalam rumah tangga.²²

Pola Kepemimpinan Yosua yang kedua adalah berani mengambil keputusan. Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (*decision making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternative tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.²³

G.R. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin.²⁴ Menurut Suharnan, pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi

²¹ Michael Salomo Hahuluy, "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua, (2020)," *Jurnal Teologi Gracia Deo, Jakarta:STT Babtis* (2020): 36.

²² Suwu, *Sukses Kepemimpinan Rohani Menurut Alkitab*, vol. 106, p. 35 .

²³ M. Save Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006). 42.

²⁴ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000): 54.

kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.²⁵

Dalam perjalanan bangsa Israel tentu banyak diperhadapkan dengan penyembahan-penyembahan berhala, mengingat latar belakang sebelumnya Bangsa Israel tinggal di Mesir yang menyembah banyak dewa. Meskipun belum sanggup mengelola besi menjadi baja. Orang-orang yang ada di sekitar Israel termasuk orang Filistin dan orang Kanaan sudah hidup di Zaman Besi, sedangkan orang Israel masih hidup di Zaman Perunggu. Namun, Bangsa Israel secara ajaib disertai kedahsyatan Tuhan yang membuat takut dan mengacaukan musuh mereka termasuk orang Filistin, hingga terjadi semacam kegilaan massal (Yos. 2:9; 24:12; Ul. 2:25; 4:34; 7:20; 11:25).²⁶ hal ini terjadi karena kehidupan ibadah bangsa Israel yang menyembah TUHA. Bangsa Israel beribadah dan taat kepada TUHAN sepanjang kepemimpinan Yosua dan sepanjang tua-tua yang hidup lebih lama dari pada Yosua (Yos. 24:31; Hak.2:7).²⁷ Jika kita membaca alkitab dengan memperhatikan nilai instrinsik maka dengan mudah kita melihat bagaimana Yosua mengambil keputusan-keputusan pada saat menghadapi tantangan dan permasalahan hidup, baik masalah kehidupan ibadah atau rohani maupun masalah kehidupan sehari-hari yang praktis. Dalam Yosua 24:15,” Oleh sebab itu, takutlah akan TUHAN dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah allah yang kepadanya nenek moyangmu telah beribadah di seberang sungai Efrat dan di Mesir, dan beribadahlah kepada TUHAN. (15) Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN “. Melalui ayat tersebut kita dapat melihat proses yang di lalui menjadikan Yosua kaya akan pengalaman dan juga hikmat sehingga Yosua dapat pengambil keputusan yang tegas sehubungan dengan prinsip hidup ibadah dirinya dan keluarga, dan harapannya adalah Bangsa yang ia pimpin memiliki dan mengambil keputusan yang sama.

Pola kepemimpinan Yosua yang ketiga adalah memiliki karakter yang baik. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin salah satunya adalah tanggung jawab dengan penuh keseriusan, serta memiliki kemampuan manajerial, kekuatan, pendelegasian dan lain-lain. Dalam Alkitab Yosua adalah salah satu tokoh pemimpin yang kuat dan memiliki jati diri

²⁵ Suharnan, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005): 34.

²⁶ Christian Gossweiler, “Kepemimpinan Karismatik Dan Kepemimpinan Yang Melembaga Pada Masa Perjanjian Lama Dan Dewasa Ini,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 2 (2019): 25–32.

²⁷ Zulkisar Pardede, “Rancang Bangun Teologi ‘Kekudusan’ Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 99.

serta komitmen pada visi misi bangsa untuk setia dan berpegang teguh pada janji Tuhan. Yosua merupakan pemimpin yang berkarakter jujur, bertanggung jawab, beriman dan terlebih lagi setia kepada Tuhan. Yosua adalah hamba Allah yang baik dan loyal. Yosua memiliki watak yang sabar, disaat dia menunggu Musa menghadap Allah.²⁸ Yosua termasuk pemimpin yang memiliki strategis perang dan berani menghadapi tantangan, ia mampu membangkitkan semangat, Yosua juga tidak ceroboh dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan Yosua memiliki watak yang sangat kuat berwibawa, Yosua juga memiliki iman dan keberanian yang sangat besar yang ditunjukkan melalui kepemimpinan militernya dari serangan orang Amalek.

Contoh keteguhan kepemimpinan Alkitabiah yang ditemukan dalam nasihat dan jaminan Allah kepada Yosua. Selama bertahun-tahun, Yosua telah melayani sebagai tangan kanan Musa yang setia. Pada waktu Israel mengakhiri tahun-tahun pengembaraannya di padang gurun dan masuk ketanah perjanjian, pada waktu itu juga Yosua bertanggung jawab sebagai pemimpin. Ketika pada masa itu, Israel menghadapi gejolak sukses, dan baru saja menjadi sebuah bangsa yang belum berpengalaman. Yang identitasnya dibentuk melalui hubungan perjanjian oleh Allah. Hubungan tersebut telah dibangun melalui Abraham, tetapi di tempa melalui kepemimpinan Musa. Ketika itu, Yosua penegasan dan dorongan dari Allah, ketika Allah memanggilnya dalam mengambil bagian dalam kepemimpinan, Allah pun meyakinkannya “ seperti aku menyertai Musa, demikianlah aku akan menyertai engkau, aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau” Allah berkata kepada Yosua tiga kali berturut-turut supaya dia “kuat dan teguh” Allah memperkayanya dan membuat dia berhasil (Yos 1:5-9, Yos 10:8).²⁹

Kepemimpinan Yosua memiliki watak atau karakter yang sangat rendah hati, tegas, kuat berwibawa, dia memiliki iman dan keberanian yang sangat besar yang ditunjukkan melalui kepemimpinan militernya dalam menghadapi serangan dari orang Amalek. Yosua merupakan pemimpin unggul dan berkualitas karena dapat menggerakkan orang lain, dimana kepemimpinannya tersebut bisa diukur atau dinilai baik tidaknya (kualitasnya) oleh orang-orang yang dipimpinya.

Berdasarkan pengalaman militer Yosua memberi komando Israel untuk berperang melawan orang Amalek di Rafidim, dan tindakan “unik” yang dilakukan Musa, nampak secara jelas prinsip rendah hati. Pertama, seorang pemimpin harus selalu rendah hati dengan bergantung penuh kepada TUHAN, beriman dan meyakini pertolongan TUHAN.³⁰

²⁸ Maslan Lumbanraja, *Kepemimpinan, Pewartaan Firman Dan Jemaat Yang Bertumbuh Di Era Milenial* (Yayasan Kita Menulis, 2019). 31.

²⁹ Gibbs Eddie, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang Membentuk Dan Memperbaharui Kepemimpinan Mampu Bertahan Dalam Zaman Yang Berubah* (BPK Gunung Mulia, 2010). 27.

³⁰ Sinaga, “Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini.” 71

Pola kepemimpinan Yosua yang keempat adalah dapat menciptakan pembaharuan bagi banyak orang. Seorang Pemimpin yang baik dan benar seharusnya membawa pembaharuan bagi keluarga dan orang-orang yang ada disekitarnya kepada kebenaran yang sesuai dengan kehendak Allah Tetapi justru sekarang ini kita mendapati penyimpangan dari pemimpin baik ditengah keluarga maupun dilingkungan ataupun bangsa bahkan di gereja. Melalui persoalan ini, kita dapat pemahaman bahwa pemimpin mempunyai peranan yang penting untuk membawa pembaharuan bagi keluarga, lingkungan, bangsa dan gereja seperti yang diperlihatkan Yosua sebagai pemimpin di tengah keluarga dan bangsanya.

Di dalam kitab Yosua diceritakan tentang persoalan besar yang harus dihadapi Yosua sebagai pemimpin baru dan kurang pengalaman di tengah-tengah bangsa Israel yang sering kali lebih cepat beralih menyembah ilah-ilah lain daripada Allah yang sudah menyatakan kasih dan kuasanya.³¹ Hal itu terlihat bagaimana Yosua menegur bangsa yang dipimpinnya karena mereka lebih memilih menyembah dewa matahari, bulan daripada Allah (Yos. 24:15b). sehingga membuat Yosua mengambil keputusan yang tegas sehubungan dengan kehidupan yang diambil dan dijalankan oleh pribadi dan keluarganya.

Pola kepemimpinan Yosua yang kelima adalah berani menghadapi tantangan. Pada zamannya Yosua menghadapi banyak tantangan, masalah dan ancaman, baik masalah dan ancaman dari bangsanya sendiri maupun bangsa-bangsa yang ada di sekitar mereka. Yosua pasal 7 dengan jelas menuliskan dan menerangkan tentang perilaku korupsi Akhan, hal ini dapat dinilai sebagai masalah dari dalam bangsa Israel sendiri. Dalam pengakuannya, Akhan menyebutkan bahwa dia “telah melihat pada barang rampasan itu, jubah Sinear, sesuatu yang baik, menyenangkan, didambakan”.³² Selain itu masalah moralitas dan spritualitas bangsa Israel yang mengalami degradasi. Ancaman dari luar berupa serangan bangsa-bangsa yang ada disekitar bangsa Israel, seperti Bangsa Amalek, Filistin, Moab dan banyak Bangsa Kanaan.³³

Pencapaian yang di raih oleh Yosua sebagai pemimpin bangsanya selama masa penaklukan dan pembagian wilayah di tanah Kanaan. Yosua juga yang memimpin pembaharuan perjanjian dengan TUHAN di gunung Ebal dan Sikhem (Yosua. 8:30-35; 24:1-28).³⁴ Pencapaian kepemimpinan Yosua terlihat dari beberapa peristiwa diantaranya: Yosua

³¹ Yunianto, “Kualitas Kepemimpinan Yosua.” 52

³² Gumulya Djuharto, “Interaksi Antara Perilaku Korup Akhan Dan Potensi Corporate Sin Dalam Yosua 7,” *Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 20.

³³ Sinaga, “Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini.”

³⁴ Mikha Agus Widiyanto and Yohanes Parapat, “Suksesi Kepemimpinan Pentakostal Di Era Disruptif,” *Kurios* 7, no. 1 (2021): 29.

berhasil memimpin Bangsa Israel merebut kota Yerikho, Membersihkan dosa Akhan dan keberhasilan Merebut tanah Kanaan.³⁵

Apa yang didapatkan oleh Yosua tidak terlepas dari berkat TUHAN kepada Yosua sebagaimana janjiNya yang Tertulis dalam (Yosua 1:8-9). Seorang pemimpin secara signifikan harus gigih berjuang, pantang menyerah, tekun dan rajin berdoa.³⁶ Seorang pemimpin harus menyingkirkan TUHAN dengan mengakui bahwa keberhasilan pada akhirnya ada dalam otoritas-Nya.

Implementasi Pada Gereja Masa Kini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah perbuatan menerapkan atau melaksanakan sedangkan menurut beberapa ahli, implementasi adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya Sedangkan menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, implementasi adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, implementasi adalah mempraktekkan, memasang.³⁷ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur implementasi meliputi: adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Realitas sosial masa kini di Indonesia membuat gereja sebagai persekutuan sedang diutus Tuhan untuk hadir berkarya dan berkiprah di tengah dunia, tidak bisa tidak harus menjadi sebuah komunitas yang berinteraksi, berelasi, bahkan memainkan peran di setiap aspek kehidupan termasuk dalam bidang sosial. Dalam konteks pelayanannya gereja harus memiliki visi yang jelas tentang realitas kehidupan sosial. Oleh sebab itu, gereja bukan sebuah persekutuan yang statis, yang diam. Gereja adalah persekutuan yang dinamik dan kreatif karena gereja mengemban tugas pelayanan di tengah realitas dunia ini. Gereja harus berupaya memberikan jalan keluar bagi persoalan yang dihadapi masyarakat kini. Tanggung jawab gereja seharusnya pada masa kini adalah: melaksanakan misi dan menyerukan Injil serta serta terlibat aktif dalam kegiatan sosial; menggiatkan hal berdoa, sebagai pola hidup yang

³⁵ Sinaga, "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini."

³⁶ Ibid.

³⁷ Peter Salim and Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002): 54.

bergantung kepada Allah; mengetahui benar jati diri umat dan merawat persatuan serta keutuhan; mengambil pendirian kritis terhadap nilai-nilai kebudayaan; cara membentuk proses berpikir menjadi satu untuk menunjukkan kesungguhan terhadap adat istiadat.

Hamba Tuhan sebagai pemimpin gereja mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap maju dan bertumbuhnya sebuah gereja yang dipimpinnya. Dalam hal ini seorang hamba Tuhan mengerti prinsip-prinsip kepemimpinan rohani di gereja. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu proses yang dinamis dalam melakukan suatu aktifitas di suatu organisasi yang dipimpinnya.³⁸ Artinya seorang pemimpin harus memiliki pengaruh dalam melaksanakan kepemimpinannya. Dalam memberi pengaruh yang positif seorang pemimpin haruslah kepala keluarga yang memiliki integritas atau karakter yang baik. Tidak hanya itu, menurut Tafonao bahwa seorang pemimpin (gembala) harus bertanggung jawab atas tugas dan pekerjaan yang sudah dipercayakan kepadanya.³⁹ Setiap Tindakan dilakukan didasarkan pada setiap keputusan yang benar berdasarkan kebenaran Firman Tuhan, menjadi pembaharu serta memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin beragam dan selalu berubah-ubah. Dengan kata lain bahwa perlu adanya implementasi dari setiap teori yang dipahami, demi mencapai cita-cita bersama atau kelompok. Tetapi kunci dari semuanya ini adalah kerendahan hati. Yosua menjadi salah satu pemimpin yang memiliki sikap rendah hati dan taat dalam melaksanakan panggilan sebagai hamba Allah, hendaknya prinsip-prinsip yang ditemukan dalam pola kepemimpinan Yosua dapat ditemukan dalam setiap aktifitas pemimpin gereja dalam menjalankan kehidupan bergereja di era disrupsi seperti sekarang ini. Penulis menegaskan bahwa Yosua adalah pemimpin yang dapat memenuhi panggilannya sebagai pelayan Tuhan dengan begitu baik selama ia memimpin bangsa Israel.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan dalam artikel ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Yosua memiliki pola kepemimpinan yang baik dan patut diteladani sebagai seorang pemimpin yang berpengaruh. Pola kepemimpinan Yosua menjadi salah satu sumber inspirasi para pemimpin di segala waktu dan dapat digunakan sebagai sumber rujukan kepemimpinan Kristen di era modern saat ini. Yosua merupakan pemimpin yang berdampak luas bagi orang-orang yang dipimpinnya. Pola kepemimpinan Yosua yang tegas, berotoritas dan berkualitas merupakan pilihan yang tepat untuk diimplementasikan dalam manajemen gereja yang relevan

³⁸ Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.

³⁹ Talizaro Tafonao, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36–49.

di masa kini, karena pada masa kini, problema utama yang dihadapi oleh gereja dan jemaat adalah degradasi moral dari nilai-nilai kekristenan. Oleh sebab itu diperlukan pola kepemimpinan yang tegas, berintegritas, berani, rendah hati dan taat kepada Allah. hal ini terlihat dari setiap pola yang ditunjukkan seperti ketegasan Yosua sebagai kepala keluarga yang baik, ia berani mengambil keputusan, memiliki karakter yang baik, dapat menciptakan pembaharuan serta ia berani menghadapi tantangan. Diharapkan dengan mengimplementasikan pola kepemimpinan Yosua dalam gereja dan pelayanan dapat memperbaiki pola kepemimpinan yang mulai mengalami degradasi agar menjadi lebih baik. Baru sebagian kecil saja yang dapat dikupas dalam artikel penelitian ini. Masih banyak lagi yang bisa teliti dari kehidupan Yosua baik dari sisi karakter secara rinci ataupun kompetensinya yang terkait dengan kepemimpinannya. Karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut secara mendetail dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianto, Josef, Michael Dendi Tinggogoy, Sendi Gunarto, Tony Tedjo, and Yelmima Kadera. "Gaya Kepemimpinan Entrepreneur Dalam Gereja Masa Kini." *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 57–72.
- Dagun, M. Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006.
- Djuharto, Gumulya. "Interaksi Antara Perilaku Korup Akhan Dan Potensi Corporate Sin Dalam Yosua 7." *Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 1–24.
- E.Nelson, Alan. *Spirituality & Leadership*. Yayasan Kalam Hidup. Bandung, 2002.
- Eddie, Gibbs. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang Membentuk Dan Memperbaharui Kepemimpinan Mampu Bertahan Dalam Zaman Yangg Berubah*. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Ginting, Daniel, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia." *Real Didache* 5, no. 1 (2020): 71–79.
- Gossweiler, Christian. "Kepemimpinan Karismatik Dan Kepemimpinan Yang Melembaga Pada Masa Perjanjian Lama Dan Dewasa Ini." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 2 (2019): 25–32.
- Hahuluy, Michael Salomo. "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 24–41.
- Hocking, David. *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin Dan 7 Hukum Kepemimpinan Kristen*. Yayasan ANDI. Vol. 1. Yogyakarta, 1993.
- John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kaukahe, Phanny Tandy, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Karakteristik Kepemimpinan Pentakostal-Karismatik: Refleksi Daniel 6:4." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 7.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.
- Lumbanraja, Maslan. *Kepemimpinan, Pewartaan Firman Dan Jemaat Yang Bertumbuh Di Era Milenial*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Manansang, Rivo. "Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 236–250.

- Michael Salomo Hahuluy. “Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua, (2020).” *Jurnal Teologi Gracia Deo, Jakarta:STT Babtis* (2020): 36.
- Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III*. Yogyakarta: Pilar Media, 1996), 1996.
- Pardede, Zulkisar. “Rancang Bangun Teologi ‘Kekudusan’ Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 100–117.
- Pasande, Purnama. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen; Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen*. Edited by Oskar Sopang, Joddiar Septyanto Randing Fransisko Oes Asa, and Elsy Evasolina Tulaka. Luwuk: Pustaka STAR’S LUB, 2020.
- Ronda, Daniel. “Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 1.
- Salim, Peter, and Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Samarena, Desti. “Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–118.
- Saragih. “Implementasi Gaya Pemimpin Rohani Pada Generasi Digital.” *Journal Ilmiah Musik dan Agama* (2019): 85–100.
- Simanjuntak, Fredy, Irfan F Simanjuntak, Fransiskus Irwan Widjaja, and Yudhy Sanjaya. “Dari Spiritualitas Kepada Moralitas : Pelajaran Kepemimpinan Dari Kehidupan Yusuf.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 251–275.
- Sinaga, Sahat Martua. “Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini.” *Jurnal Harvester* (2021): 1–19.
- Suharnan. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Suwu, Reinold. *Suksesi Kepemimpinan Rohani Menurut Alkitab. Yayasan Kalam Hidup*. Vol. 106. Bandung, 2016.
- Syamsi, Ibnu. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Tafonao, Talizaro. “Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36–49.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Yohanes Parapat. “Suksesi Kepemimpinan Pentakostal Di Era Disruptif.” *Kurios* 7, no. 1 (2021): 29.
- Yunianto, Petrus. “Kualitas Kepemimpinan Yosua.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 173–184.
- Zaluchu, Julianus. “Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya.” *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 10–22.